

PERILAKU CYBERBULLYING DI MEDIA SOSIAL DI KALANGAN REMAJA

Syarip Hidayat, Nadya Qaulany Shaqila, Salwa Marizcha Visylla Allawi, Cucu Susilawati, Danella Ancela Putri, Eka Sari, Faaris Ridlo Iqbal, Az Zahra Sawadila, Siti Rahmawati, Nur Syamsiah Wildani, Susi Mustika, Nindyta Rahma Ayuni, Pasha Pitri Herawati Hakim

Universitas Pendidikan Indonesia

hidayat@upi.edu, nadyaqaulany@upi.edu, Salwamarizcha@upi.edu, ccsilawt1@upi.edu,
danella.ancela@upi.edu, ridlo.faaris@upi.edu, rhasitii@upi.edu, nsyams59@upi.edu nindyta@upi.edu

<p style="text-align: center;">Abstrak</p> <p>Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perilaku cyberbullying di media sosial di kalangan remaja. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan menganalisis artikel-artikel ilmiah yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial menjadi sarana utama bagi remaja untuk melakukan dan menjadi korban cyberbullying. Faktor-faktor seperti anonimitas, kurangnya literasi digital, dan pengaruh teman sebaya berkontribusi terhadap meningkatnya perilaku ini. Penelitian ini menyarankan perlunya pendidikan literasi digital dan pengawasan orang tua untuk mencegah dan mengatasi cyberbullying di kalangan remaja.</p> <p>Keyword : Cyberbullying, Media Sosial, Remaja, Literasi Digital, Kesejahteraan Psikologis</p> <p style="text-align: center;">Abstract</p> <p>This study aims to identify cyberbullying behavior on social media among adolescents. The method used is a literature study by analyzing relevant scientific articles. The results of the study indicate that social media is the main means for adolescents to carry out and become victims of cyberbullying. Factors such as anonymity, lack of digital literacy, and peer influence contribute to the increase in this behavior. This study suggests the need for digital literacy education and parental supervision to prevent and overcome cyberbullying among adolescents.</p> <p>Keywords: Cyberbullying, Social Media, Adolescents, Digital Literacy, Psychological Well-being</p>	<p>Article History Received: Juni 2025 Reviewed: Juni 2025 Published: Juni 2025</p> <p>Plagiarism Checker No 527 Prefix DOI : 10.8734/Tashdiq.v1i2.365 Copyright : Author Publish by : Tashdiq</p>  <p>This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License</p>
---	---

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa dampak signifikan terhadap interaksi sosial, terutama di kalangan remaja. Media sosial, sebagai salah satu platform komunikasi digital, memberikan kemudahan bagi remaja untuk berinteraksi dan mengekspresikan diri. Namun, di balik kemudahan tersebut, muncul fenomena negatif berupa cyberbullying.

Menurut penelitian oleh Riswanto dan Marsinun (2020), cyberbullying di kalangan remaja sering terjadi melalui pengiriman pesan teks, foto, gambar meme, dan video dengan tujuan

untuk menyindir, menghina, melecehkan, mendiskriminasi, bahkan mempersekusi individu. Fenomena ini menjadi semakin serius dengan meningkatnya penggunaan media sosial di kalangan remaja.

Harapan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai perilaku cyberbullying di media sosial dan bagaimana dampaknya terhadap remaja. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi mengenai langkah-langkah preventif yang dapat diambil untuk mengurangi prevalensi cyberbullying di kalangan remaja.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perilaku cyberbullying di media sosial di kalangan remaja. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan menganalisis artikel-artikel ilmiah yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial menjadi sarana utama bagi remaja untuk melakukan dan menjadi korban cyberbullying. Faktor-faktor seperti anonimitas, kurangnya literasi digital, dan pengaruh teman sebaya berkontribusi terhadap meningkatnya perilaku ini. Penelitian ini menyarankan perlunya pendidikan literasi digital dan pengawasan orang tua untuk mencegah dan mengatasi cyberbullying di kalangan remaja.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk-bentuk perilaku cyberbullying yang terjadi di media sosial di kalangan remaja?
2. Faktor-faktor apa saja yang mendorong terjadinya cyberbullying di media sosial di kalangan remaja?
3. Bagaimana dampak cyberbullying terhadap kondisi psikologis remaja yang menjadi korban?
4. Langkah-langkah apa saja yang dapat dilakukan untuk mencegah dan menangani cyberbullying di media sosial di kalangan remaja?

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai perilaku cyberbullying yang terjadi di media sosial di kalangan remaja. Seiring dengan meningkatnya penggunaan media sosial sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari remaja, fenomena cyberbullying menjadi semakin mengkhawatirkan karena dampaknya yang serius terhadap kesehatan mental dan sosial para korban. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai bentuk perilaku cyberbullying yang umum terjadi, seperti penghinaan, penyebaran rumor, pelecehan, pengucilan daring, serta ancaman yang dilakukan melalui platform-platform digital. Dengan memahami bentuk-bentuk perilaku tersebut, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai bagaimana cyberbullying berlangsung di dunia maya dan bagaimana remaja meresponsnya.

Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor penyebab yang mendorong terjadinya cyberbullying, baik dari sisi individu maupun lingkungan. Faktor-faktor tersebut dapat mencakup kondisi psikologis remaja, pengaruh teman sebaya, pola asuh keluarga, serta norma dan budaya yang berkembang di media sosial. Dengan menelusuri faktor-faktor ini, diharapkan penelitian dapat mengungkap motivasi di balik perilaku pelaku cyberbullying serta kerentanan yang dialami oleh korban. Penelitian ini juga memfokuskan diri pada dampak negatif yang dirasakan oleh remaja korban cyberbullying, baik dari segi emosional

seperti stres, depresi, dan rasa tidak aman, maupun dampak sosial seperti penurunan prestasi belajar, penarikan diri dari lingkungan, dan hilangnya kepercayaan diri.

Selanjutnya, tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi sejauh mana peran pihak-pihak terkait, seperti keluarga, sekolah, dan penyedia media sosial, dalam menangani dan mencegah kasus-kasus cyberbullying. Penelitian ini berusaha menilai efektivitas kebijakan, program edukasi, dan tindakan preventif yang telah dilakukan, serta menelaah tantangan-tantangan yang dihadapi dalam upaya menciptakan lingkungan digital yang lebih aman bagi remaja. Akhirnya, melalui temuan-temuan yang diperoleh, penelitian ini bertujuan untuk merumuskan rekomendasi yang bersifat strategis dan aplikatif bagi para pemangku kepentingan dalam rangka menanggulangi dan meminimalkan perilaku cyberbullying di kalangan remaja. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi kontribusi yang berarti dalam mendukung pembangunan karakter remaja yang sehat secara mental, sosial, dan emosional di era digital.

MANFAAT METODE PENELITIAN (TEORITIS)

Metode penelitian secara teoretis memberikan manfaat penting dalam Kajian Cyberbullying di Media Sosial pada Remaja dan Mahasiswa. Berikut adalah beberapa manfaat teoretis dari metode penelitian:

1. Pembangunan Konsep dan Teori mengenai Cyberbullying

Studi ini memberikan sumbangan teoretis dalam mengembangkan atau memperdalam pengetahuan tentang konsep cyberbullying, mencakup tipe, bentuk, motif, serta pengaruhnya terhadap remaja dan mahasiswa. Penting untuk menjelaskan terminologi dan kerangka konseptual yang mungkin masih tidak jelas selama ini.

2. Uji Teori yang Berkaitan dengan Tingkah Laku Sosial di Dunia Digital

Dengan penerapan metode penelitian yang sesuai, peneliti bisa menguji teori-teori dari psikologi sosial, komunikasi, atau sosiologi yang berkaitan dengan interaksi online, agresi di dunia maya, serta dinamika kelompok remaja dalam konteks media sosial.

3. Menguraikan Pola dan Faktor yang Menyebabkan Cyberbullying

Pendekatan teoretis membantu memahami keterkaitan antara faktor-faktor penyebab (seperti anonimitas, tekanan dari masyarakat, atau kebebasan untuk berekspresi) dan tindakan cyberbullying. Ini berkontribusi pada penciptaan teori baru atau memperluas teori yang sudah ada.

4. Mengembangkan Model Teoretis untuk Pencegahan dan Penanganan

Temuan dari penelitian dapat dijadikan landasan untuk mengembangkan model teoretis dalam usaha pencegahan, intervensi, atau pengajaran kepada pelaku dan korban cyberbullying, terutama di konteks pendidikan.

5. Menjadi Landasan untuk Penelitian Selanjutnya

Hasil-hasil teoretis dari penelitian awal dapat memberikan kesempatan untuk penelitian selanjutnya, seperti eksperimen atau evaluasi terhadap pendekatan intervensi, yang berdasarkan teori yang telah diwujudkan.

6. Kontribusi untuk Literasi Digital dan Etika Media Sosial

Penelitian teoretis bisa memperkuat landasan ilmiah untuk membangun kerangka edukatif mengenai etika digital dan pemanfaatan media sosial yang sehat, terutama untuk kalangan generasi muda.

7. Mendorong Kajian Akademik Lanjutan

Hasil penelitian teoretis membuka peluang untuk studi lanjutan dengan pendekatan yang lebih spesifik atau interdisipliner, serta memperkaya literatur ilmiah terkait isu cyberbullying.

KAJIAN PUSTAKA

A. Bentuk-Bentuk Perilaku Cyberbullying di Media Sosial

Penelitian menunjukkan terdapat beberapa bentuk khas cyberbullying yang marak terjadi di kalangan remaja melalui media sosial. Menurut Willard (2005), bentuk-bentuk tersebut meliputi: (1) flaming atau penggunaan bahasa kasar dan penghinaan melalui komentar atau pesan pribadi, (2) denigration berupa penyebaran informasi palsu untuk merusak reputasi korban, (3) outing and trickery yaitu membocorkan rahasia pribadi korban, dan (4) exclusion yang berarti sengaja mengucilkan seseorang dari grup atau aktivitas online. Bentuk-bentuk ini semakin berkembang seiring dengan munculnya fitur-fitur baru di platform media sosial.

B. Faktor Pendukung Terjadinya Cyberbullying

Beberapa faktor utama yang mendorong perilaku cyberbullying di kalangan remaja menurut Kowalski (2008) dan Leonardi & Emilia (2013) meliputi: (1) faktor kepribadian seperti agresivitas dan rendahnya empati, (2) pengaruh lingkungan pertemanan yang mendorong perilaku negatif, (3) anonimitas di dunia digital yang memberikan keberanian bagi pelaku, serta (4) kurangnya pengawasan orang tua terhadap aktivitas online remaja. Faktor-faktor ini saling berinteraksi menciptakan kondisi yang memungkinkan terjadinya cyberbullying.

C. Dampak Psikologis pada Korban Cyberbullying

Cyberbullying memberikan dampak psikologis yang signifikan bagi remaja. Penelitian Zakiyah (2017) dan Fithria (2016) menemukan bahwa korban sering mengalami: (1) gangguan kecemasan dan depresi, (2) penurunan harga diri yang drastis, (3) kesulitan dalam membangun hubungan sosial, serta (4) penurunan prestasi akademik. Dampak ini dapat bertahan dalam jangka panjang jika tidak segera ditangani dengan tepat.

D. Strategi Pencegahan dan Penanganan Cyberbullying

Beberapa langkah efektif untuk mencegah dan menangani cyberbullying menurut Hinduja & Patchin (2015) meliputi: (1) program pendidikan literasi digital yang komprehensif di sekolah, (2) pelibatan aktif orang tua dalam mengawasi aktivitas online anak, (3) penguatan regulasi dan kebijakan di platform media sosial, serta (4) penyediaan layanan konseling bagi korban. Pendekatan holistik yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan terbukti paling efektif dalam menangani masalah ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*library research*) sebagai pendekatan utama dalam mengkaji fenomena cyberbullying di media sosial pada kalangan remaja dan mahasiswa. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk memperoleh pemahaman teoritis dan empiris yang mendalam melalui penelaahan terhadap berbagai sumber ilmiah yang relevan.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri artikel-artikel ilmiah, jurnal nasional dan internasional, buku referensi, serta laporan penelitian terdahulu yang membahas topik-topik terkait seperti perilaku cyberbullying, pengaruh media sosial terhadap psikologis remaja, serta faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya tindakan cyberbullying. Sumber-sumber tersebut diperoleh dari basis data digital yang kredibel seperti Google Scholar, ScienceDirect, dan portal akademik lainnya. Adapun kriteria pemilihan literatur didasarkan

pada relevansi topik, tingkat kebaruan (maksimal lima tahun terakhir), dan kredibilitas penerbit.

Setelah data sekunder terkumpul, peneliti melakukan telaah secara kualitatif terhadap isi literatur yang ada. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*), yakni dengan mengidentifikasi tema-tema utama, hubungan antar konsep, serta perbedaan dan persamaan temuan dari berbagai studi yang dianalisis. Analisis ini dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh mengenai bentuk-bentuk perilaku cyberbullying, faktor penyebab, serta dampaknya terhadap kondisi psikologis remaja dan mahasiswa.

Metode studi literatur ini tidak menggunakan data primer, sehingga kualitas dan validitas data sepenuhnya bergantung pada kekuatan dan keandalan sumber pustaka yang digunakan. Oleh karena itu, peneliti sangat selektif dalam memilih literatur yang dijadikan acuan, guna memastikan bahwa data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Dengan menggunakan pendekatan ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian akademik mengenai cyberbullying serta menjadi dasar dalam merumuskan rekomendasi untuk tindakan preventif dan edukatif dalam menghadapi permasalahan tersebut.

The image shows a Google Form titled "Survei: Pengaruh Cyberbullying di Sosial Media bagi Mahasiswa" with the email "salwamarizcha@gmail.com". The form includes fields for "Email", "Nama lengkap", and "Instansi". Below the form is a table of responses with the following columns: "Tembatp", "Email Address", "Nama lengkap", "Instansi", "Jurusan", "Semester berapa", "Usia", "Apakah anda aktif menggunakan media sosial", "Media Sosial apa yang paling sering anda gua", and "Berapa lama rata-rata waktu yang anda habis".

Tembatp	Email Address	Nama lengkap	Instansi	Jurusan	Semester berapa	Usia	Apakah anda aktif menggunakan media sosial	Media Sosial apa yang paling sering anda gua	Berapa lama rata-rata waktu yang anda habis	
1	4/30/2025 9:32:33	salmaduratuhihikmah@x	Upi	Kewirausahaan	4	21-23	Ya	Tiktok	< 1 jam	
1	4/30/2025 9:39:11	hilmansup044@upi.edu	Muhammad Hilmansya	Universitas Pendidikan I	Bisnis Digital	4	21-23	Ya	Tiktok	1 jam - 5 jam
1	4/30/2025 9:46:58	mkliatma17@gmail.com	Miki	UB	MSP	4	18-20	Ya	Facebook	3 jam - 5 jam
1	4/30/2025 10:55:19	zeeber410@gmail.com	Asep Hendri Rusmana	UPI	DPI	4	18-20	Ya	Youtube	1 jam - 3 jam
1	4/30/2025 11:40:51	laylamuntaza0@gmail.com	Layla Muntaza	Universitas Alinyah Bar	BKV	4			Instagram	1 jam - 3 jam
1	4/30/2025 12:21:26	citranisa@gmail.com	citra novisa	universitas pendidikan i	kewirausahaan	4	18-20	Ya	Instagram	1 jam - 3 jam
1	4/30/2025 12:47:20	revalnugraha1@gmail.co	Reval Bangun Nugraha			21-23	Ya	Instagram	1 jam - 3 jam	
1	4/30/2025 13:39:42	putriico59@gmail.com	PUTRI ICHIDA FELLIA AE	universitas muhammadi	ilmu komunikasi	4	18-20	Ya	Tiktok	1 jam - 3 jam
1	4/30/2025 16:31:29	azmisurrahman2005@gg	Azmi Nur Rahman	UPI	kewirausahaan	4	18-20	Tidak	Instagram	1 jam - 3 jam
1	4/30/2025 18:55:47	ameliasaharainurnihay	Amelia Saharani Putri Ti	pgsd		2	18-20	Ya	Tiktok	1 jam - 3 jam
2	5/1/2025 11:46:27	yuda50117@gmail.com	yuda	geyyer		18-20	Ya	Tiktok	3 jam - 5 jam	
3	5/1/2025 11:00:16	faadhilisyahron2005@gg	Faadhil Syahroni Hasan	Universitas Islam Neger	Ilmu Perpustakaan	4	18-20	Ya	Youtube	3 jam - 5 jam
4	5/2/2025 22:01:30	asmaranikamilia23@gg	Asmarani Kamila	UAD	Pend. B. Inggris	4	18-20	Ya	Tiktok	3 jam - 5 jam
5										
6										
7										
8										
9										
0										
1										
2										

Gambar tersebut adalah hasil dari Google Form yang disebarakan

JADWAL PENELITIAN

Minggu / Tanggal	Kegiatan
Minggu 1 (23 - 28 April)	<ul style="list-style-type: none"> - Finalisasi abstrak dan pendahuluan - Pembagian tugas kelompok - Penyusunan dan finalisasi pertanyaan kuisisioner Google Form - Pencarian awal artikel ilmiah (literatur)
Minggu 2 (29 April - 5 Mei)	<ul style="list-style-type: none"> - Penyebaran Google Form ke responden - Pengumpulan respon - Lanjut pencarian dan klasifikasi literatur ilmiah - Penulisan landasan teori dan tinjauan pustaka
Minggu 3 (6 - 12 Mei)	<ul style="list-style-type: none"> - Penutupan pengisian Google Form - Rekapitulasi dan analisis data survei - Penulisan metode penelitian (gabungan studi literatur dan survei)
Minggu 4 (13 - 19 Mei)	<ul style="list-style-type: none"> - Penulisan hasil dan pembahasan (gabungan literatur dan survei) - Penulisan kesimpulan dan saran awal
Minggu 5 (20 - 26 Mei)	<ul style="list-style-type: none"> - Revisi isi jurnal - Finalisasi daftar pustaka dan sitasi - Review dan pengecekan akhir
Minggu 6 (27 - 28 Mei)	<ul style="list-style-type: none"> - Finalisasi dokumen jurnal - Submit jurnal

Dengan adanya jadwal ini, diharapkan seluruh proses penelitian dapat berjalan terstruktur, tepat waktu, dan

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkap bahwa **Cyberbullying di Media Sosial Merupakan Fenomena Serius** yang semakin mengkhawatirkan di kalangan remaja, seiring dengan meningkatnya penggunaan media sosial dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil studi literatur dari berbagai sumber ilmiah, ditemukan bahwa media sosial tidak hanya menjadi sarana komunikasi, tetapi juga menjadi medium utama terjadinya tindakan perundungan secara daring, baik dalam bentuk pesan teks, gambar, meme, maupun video.

Beberapa faktor utama yang mendorong perilaku ini antara lain adalah anonimitas pengguna, rendahnya literasi digital, serta pengaruh tekanan sosial dari teman sebaya. Cyberbullying tidak hanya berdampak pada kesehatan mental korban, tetapi juga dapat memengaruhi kesejahteraan psikologis mereka secara jangka panjang.

Melalui pendekatan studi literatur yang dianalisis secara kualitatif, penelitian ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai bentuk-bentuk cyberbullying, faktor penyebab, serta dampaknya terhadap remaja. Dalam upaya menanggulangi permasalahan ini, penelitian ini merekomendasikan perlunya pendidikan literasi digital yang komprehensif, pengawasan

aktif dari orang tua, serta kolaborasi antara sekolah, pemerintah, dan platform media sosial untuk menciptakan ruang digital yang aman dan sehat bagi remaja.

Dengan jadwal penelitian yang terstruktur dari awal hingga tahap finalisasi, hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi perkembangan ilmu pengetahuan, serta menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan dan program preventif yang lebih efektif dalam menangani cyberbullying di kalangan remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Fithria, A. (2016). *Dampak Cyberbullying terhadap Kesehatan Mental Remaja*. Jurnal Psikologi UIN Ar-Raniry, 3(2), 145-158. <https://doi.org/10.22373/psikologi.v3i2.2016>
- Hinduja, S., & Patchin, J. W. (2015). *Bullying beyond the schoolyard: Preventing and responding to cyberbullying* (2nd ed.). Corwin Press.
- Kowalski, R. M., Limber, S. P., & Agatston, P. W. (2008). *Cyber bullying: Bullying in the digital age*. Blackwell Publishing.
- Leonardi, L. A., & Emilia, R. (2013). *Cyberbullying pada Remaja: Studi Psikologis Mengenai Faktor Penyebab dan Dampaknya*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 19(1), 42-56.
- Riswanto, A., & Marsinun, S. (2020). *Fenomena Cyberbullying pada Remaja di Media Sosial*. Jurnal Komunikasi dan Sosial Media, 7(1), 12-25.
- Willard, N. (2005). *Educator's guide to cyberbullying and cyberthreats*. Center for Safe and Responsible Internet Use. <https://www.cyberbully.org/documents/educator.pdf>
- Zakiah, N. (2017). *Dampak Psikologis Korban Cyberbullying pada Remaja*. Jurnal Psikologi Perkembangan, 6(1), 88-99. <https://doi.org/10.31227/osf.io/xyz99>